

## PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UMSU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KELULUSAN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UMSU

Eni Miftahul Jannah<sup>1</sup>, Yunda Sakinah<sup>2</sup>, Hikmah Ramadhani<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
enimifta19@gmail.com ; yundasakinah972@gmail.com

### Abstract

*This study aims to find out and obtain information objectively about the role of UMSU Islamic religious education in improving the quality of graduation. This research uses the descriptive analysis method. The data collection technique used in this research is a literature study examining documents and conducting observations or target observations related to the topic under study. The data sources in this study were taken from Islamic religious education students who collected 29 people who were members of the WhatsApp group. Besides that, this study used data sources that come from books and journals that had relevance to the title. The results obtained from this study indicate the role of Islamic religious education at UMSU, which is felt and responded to by students of the Islamic religious education study program. From the data obtained by researchers, the role of Islamic Religious Education in improving the quality of graduates of the UMSU Islamic Education Study Program explore. Students: First, helping students to be able to know, master, and understand properly and knowledge. Second, helping to instill the principles in the students themselves while studying at UMSU. Third, provide an overview of what attitudes students should have after graduating from UMSU.*

**Keywords:** *The Role of Islamic Religious Education, Islamic Education, UMSU*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui dan memperoleh informasi dengan objektif mengenai peran pendidikan agama Islam UMSU dalam meningkatkan kualitas kelulusan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, meneliti dokumen dan melakukan observasi/pengamatan terhadap sasaran penelitian yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini di ambil dari dari mahasiswa pendidikan agama Islam yang berjumlah sebanyak 29 orang yang tergabung pada whatsapp group, selain itu penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari buku, dan jurnal yang memiliki relevansi dengan judul. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan peran pendidikan agama Islam UMSU yang dirasakan dan yang ditanggapi oleh mahasiswa prodi pendidikan agama Islam. Dari data yang diperoleh oleh peneliti maka Peran dari Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Kelulusan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UMSU: Pertama, membantu mahasiswa untuk dapat mengetahui, menguasai, dan memahami ilmu-ilmu dengan baik dan benar. Kedua,

membantu menanamkan prinsip-prinsip yang ditetapkan mahasiswanya sendiri selama mengampanya ilmu di UMSU. Ketiga, memberikan gambaran mengenai sikap apa yang harus dimiliki mahasiswa setelah lulus dari UMSU.

**Kata Kunci:** Peran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Islam, UMSU

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari usaha sadar dalam membentuk peserta didik untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani dan rohani. Dengan melalui pendidikan manusia dapat dididik, dibina, dan dikembangkan seluruh potensinya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berkualitas, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Pendidikan merupakan bagian terpenting untuk dapat diusahakan agar mampu mewujudkan manusia yang seutuhnya. Maju dan mundurnya gerak serta kepribadian suatu bangsa, saat ini dan di masa yang akan datang sangat ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam pembangunan masa depan, yakni dengan membangun sumber daya manusia agar dapat menjadi subyek pembangunan kehidupan yang produktif. Sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas dapat dihasilkan melalui lembaga pendidikan yang bermutu dan berkualitas pula. Yang dimaksud dengan lembaga yang bermutu dan berkualitas adalah lembaga pendidikan yang dimana terdapat suasana pendidikan yang kondusif, terjadinya proses belajar mengajar yang efektif, kurikulum yang relevan, sumber-sumber belajar, fasilitas belajar, serta memiliki pengelolaan yang baik terutama tenaga pendidik (guru/dosen) yang profesional untuk berusaha menghadirkan kelulusan yang sesuai dengan harapan lembaga pendidikan tersebut. Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan kepada peserta didik pengetahuan tetapi juga menanamkan akhlak kepada seluruh muridnya (Zailani, 2019: 1).

Pendidikan agama Islam merupakan hal yang menjadi utama karena dalam rangka mempersiapkan lulusan mahasiswa yang terpercaya dan taat kepada Allah Swt, berkepribadian yang baik dan mampu menerapkan nilai-nilai moral Islam diseluruh aspek kehidupan, seperti dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat nasional dan antar bangsa. Pendidikan agama menjadi pondasi utama bagi umat, karena banyak manfaat yang dapat kita raih dalam mempelajari ilmu agama. Manfaatnya adalah (1) dapat menumbuhkan jiwa keberanian dalam menegakkan kebenaran dan rasa takut untuk melakukan perbuatan yang salah. (2) menumbuhkan sifat dewasa dalam menghadapi persoalan kehidupan terlibah ketika dalam kondisi tertimpa musibah, akan lebih arif dan bijaksana dalam menyelesaikannya. (3) bersikap sederhana, dan berusaha untuk dapat memiliki akhlak yang mulia.

Pendidikan adalah sebuah pedoman yang awal dan terpenting dari seorang Muslim dalam hidupnya, baik seorang pria maupun wanita. Tingkat kedalaman dalam pemahaman, setelah itu penghayatan, dan pengalaman mahasiswa terhadap ajaran agama Islam, tergantung dari sebuah tingkat pendidikan Islam yang diterimanya (Asnawan, 2020: 5). Berdasarkan faktanya, pendidikan dan karakter keduanya memang sangat kental dan tidak bisa dipisahkan bagi kita. Ini merupakan hal yang dapat saling untuk melengkapi antara satu sama lain (saling melengkapi). Seorang individu yang tidak memiliki karakter yang baik untuk sesama manusia, mereka tidak akan bisa menolong dirinya sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, mereka perlu berusaha menjadi individu yang baik bagi sesama. Maka, untuk menjadi manusia yang berguna, seorang muslim harus memiliki karakter yang baik. Berlaku juga untuk seluruh manusia, terutama umat Rasulullah yaitu Nabi Muhammad SAW.

Perguruan tinggi pada hakekatnya merupakan lembaga yang memiliki fungsi untuk dapat melestarikan, mengembangkan, menyebarkan, dan menggali ilmu pengetahuan serta teknologi. Perguruan tinggi juga memiliki fungsi mengembangkan kualitas sumberdaya manusia dan menghasilkan jasa-jasa. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara disingkat UMSU, merupakan amal usaha dibawah naungan dari persyarikatan Muhammadiyah berbasas Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah, yang didirikan di Medan pada tanggal 27 Februari, tahun 1957 Propinsi Sumatra Utara. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara dikukuhkan dengan Piagam Pendirian oleh PP Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran Nomor 2661/0/07/1974 pada tanggal 28 Mei 1974.

Salah satu prasyarat penting bagi kemajuan dari suatu bangsa yakni hadirnya para generasi yang bersinergi dan berkualitas. Generasi penerus masa depan yang mampu bersaing dalam membangun peradaban bangsa. Generasi yang mampu menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa itu, tidak terlepas dari pendidikan. Tanpa pendidikan dan pendidikan Islam yang cukup suatu bangsa akan mengalami keterbelakangan dalam segala bidang kehidupan. Dengan hal yang telah disebutkan di atas, maka peneliti akan membahas apa saja peran pendidikan agama Islam UMSU dalam meningkatkan kualitas kelulusan mahasiswa pendidikan agama Islam UMSU.

## **METODE**

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif analisis. Spesifikasi penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif Analisis* yaitu penelitian yang disamping menuliskan, juga memberikan penjelasan dan mengambil kesimpulan

dari materi yang dibahas. Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Yang memiliki maksud sebagai penelitian yang memberikan hubungan fenomena yang diteliti, ketika peneliti memperoleh data, maka data yang didapati dianalisis secara induktif.. Pendapat Sugiono bahwa sebuah penelitian kualitatif menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari seseorang atau pelaku yang menjadi subjek untuk diamati (Sugiyono, 2017: 56). Sumber data dalam penelitian ini di ambil dari dari mahasiswa pendidikan agama Islam yang berjumlah sebanyak 29 orang yang tergabung pada whatsApp group, selain itu penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari buku, dan jurnal yang memiliki relevansi dengan judul. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, meneliti dokumen dan melakukan observasi/pengamatan terhadap sasaran penelitian yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Adapun cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap sikap, tindakan, dan tanggapan mahasiswa dalam menerima materi dan praktik pendidikan agama Islam yang diberikan fakultas dan kampus, kemudian reaksi yang diberikan dari mahasiswa dianalisis dan dideskripsikan sehingga memperoleh hasil dari observasi/pengamatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti yang didapatkan melalui pengamatan yang dilakukan selama sebulan, maka peneliti menyajikan hasil penelitian secara deskriptif. Secara deskriptif hasil yang diperoleh peneliti yang sudah dikumpulkan dipergunakan untuk mendeskripsikan peran pendidikan agama Islam UMSU dalam meningkatkan kualitas kelulusan UMSU. Pengamatan/observasi

dilakukan selama satu bulan yang dimulai dari tanggal 03 Juni 2022 melalui Whatsapp group terhadap setiap mahasiswa pendidikan agama Islam, kelas A1 Pagi stambuk 20. Adapun data observasi yang dilakukan diuraikan berdasarkan pengamatan peneliti dari siswa kelas A1 pagi stambuk 20 prodi pendidikan agama Islam. Diperoleh bahwa setiap mahasiswa A1 Pagi pendidikan agama Islam, stambuk 20 menanggapi atau memberi *feedback* terhadap materi atau praktik pembelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan bervariasi. Didapatkan bahwa ada 24 orang siswa yang sering beranggapan kalau ada seminar studi Islam online/pertemuan kelas online itu cuma ngabisin paket doang, mereka sering merasa sangat sulit untuk fokus dan serius dalam ruangan online tersebut jika tidak mendapati dosen yang tegas atau presenter yang menarik.

Dua puluh empat orang ini lebih menyukai pertemuan secara luring atau offline dari pada online, seperti penerapan masuk UMSU dilakukan dengan dua jenis, yakni luring dan daring. Ketika dilakukan secara offline mereka merasa bahwa seluruh materi atau praktik pendidikan Islam yang diberikan oleh fakultas dan kampus lebih asik dan menarik. Seperti pada saat jam kelas pelajaran kemuhammadiyah, pembelajaran yang diberikan lebih simpel dan karena dilakukan secara offline lebih terasa atau lebih mudah untuk dipahami. Pendidikan agama Islam terutama pada praktik dan materi mata kuliah kemuhammadiyah, mereka merasa mata kuliah kemuhammadiyah memberikan banyak pengetahuan dan pemahaman bermanfaat bagi mereka. Tak jarang sekali mereka merasa seperti kegiatan ORTOM yang menjadi materi kemuhammadiyah dalam pembahasannya terlihat bersahabat seperti IMM untuk mahasiswa yang aktif. Selanjutnya bagi 5 mahasiswa lainnya, memberikan reaksi bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan fakultas dan kampus baik dilakukan secara online maupun offline terasa

menarik untuk di ikuti, seperti saat seminar studi Islam secara online 5 orang tersebut sangat antusias dan mengikutinya hingga akhir. Saat pembelajaran kemuhammadiyah dan metodologi pendidikan Islam, terkait dari materi dan pembahasan yang diberikan mereka bersikap serius dalam pembelajaran dan aktif dalam bertanya terkait materi ataupun pengaplikasiannya ilmu tersebut kepada kehidupan sehari-hari.

Ketika dilihat dari tanggapannya secara sekilas mereka sangat menerima dengan baik pembelajaran dan pendidikan agama Islam yang diberikan. Seperti dimulai saat semester satu dan dua berlangsung mahasiswa-mahasiswa tersebut saat mengetahui UMSU memberikan pilihan untuk mahasiswa mengikuti kegiatan organisasi dan mendukung penuh mahasiswa yang berprestasi bahkan memberikan award kepada mahasiswa berprestasi yang sekecil apapun dan diketahui oleh pihak fakultas dan kampus mereka akan memberikannya, bahkan saat prestasi tersebut dengan tidak membawa nama kampus dan fakultas, pihak kampus dan fakultas akan mengapresiasikannya terkait mahasiswa berprestasi, apalagi terkhusus bagi mahasiswa fakultas pendidikan Islam, prodi pendidikan agama Islam pihak kampus mengupayakan agar dapat membangun dan membangkitkan semangat, keaktifan, serta prestasi mahasiswa-nya, dari sini mereka merasa bahwa UMSU merupakan sebuah universitas atau lembaga pendidikan yang baik untuk menyalurkan bakat, kreativitas, dan kemampuan yang mahasiswanya miliki.

Tidak sedikit dari mahasiswanya mengembangkan kemampuannya dalam berbagai bidang termasuk dari kelas A1 Pagi stambuk 20, ada beberapa mahasiswa yang berprestasi dalam al-Qur'an, ada yang berprestasi dalam public speaking, berbahasa Inggris, berbahasa Arab, menggunakan teknologi digital, dan lain sebagainya. Dan banyak mahasiswa yang berprestasi, terutama dalam bidang

pendidikan agama Islam yang di dukung penuh oleh dosen-dosen, fakultas, dan kampus untuk terus bersemangat dan melanjutkan prestasinya. Tidak hanya mahasiswa yang berprestasi, mahasiswa lain prodi pendidikan Islam terus diberi semangat dan dilatih agar mampu mengeluarkan kemampuannya dan berprestasi. Mahasiswa yang berjumlah 29 orang tadi, juga turut aktif untuk mengikuti kegiatan mentoring KIAM yang diadakan oleh BIM UMSU sebagai salah satu syarat untuk kelulusan mahasiswa universitas muhammadiyah sumatera utara. Hal ini merupakan kegiatan yang dipastikan oleh 29 orang mahasiswa tersebut untuk diikuti dan diselesaikan dengan baik. Dari data yang diperoleh oleh peneliti maka Peran dari Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Kelulusan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UMSU:

1. Membantu mahasiswa untuk dapat mengetahui, menguasai, dan memahami ilmu-ilmu dengan baik dan benar.
2. Membantu menanamkan prinsip-prinsip yang ditetapkan mahasiswanya sendiri selama mengamnyam ilmu di UMSU.
3. Memberikan gambaran mengenai sikap apa yang harus dimiliki mahasiswa setelah lulus dari UMSU.
4. Menyiapkan kesiapan rohani dan jasmani untuk menyusun rencana kehidupan mahasiswa UMSU.
5. Menjadi fondasi dalam memilih sikap dan tindakan serta mengetahui batasan baik dan yang buruk bagi diri mahasiswa.
6. Membantu menghadirkan mental dan moral yang baik dan siap terjun ke masyarakat.
7. Berfungsi membantu membentuk mahasiswa menjadi manusia yang takwa kepada Allah SWT, membantu menguatkan keimanan, meningkatkan pemahaman, serta penghayatan dan pengalaman ajaran pendidikan agama Islam UMSU.



8. Membantu kelulusan UMSU mencapai kompetensi yang diharapkan mahasiswa kelulusan UMSU.
9. Mengarahkan kelulusan UMSU untuk memiliki daya sadar, terpercaya, cerdas, kreatif, unggul, dan semangat berjuang.
10. Memberikan banyak pelajaran yang bisa di ambil, dan menjadikan lulusan siap serta bersemangat untuk kegiatan kehidupan setelahnya.

Perannya dalam memupuk, membangun, menyiapkan, memberikan, dan mengarahkan, menjadikan peran pendidikan agama Islam UMSU sangat penting dan dibutuhkan. Melihat makna dari pendidikan agama Islam menjadi acuan dan tujuan dari UMSU itu sendiri. Maka sangat menjadi poin yang perlu dipertahankan agar dapat membantu, mendorong dan menjadi *support system* terbaik dalam meningkatkan kualitas kelulusan UMSU. Kualitas kelulusan UMSU bisa tergambarkan dari semangat UMSU melahirkan generasi yang tak kalah saing, berjiwa sosial yang tinggi, dan berusaha menjadikan penerus yang berharga bagi nusa, bangsa, dan agama. Peran Pendidikan Agama Islam di UMSU juga membantu dalam Membentuk Karakter, Pendidikan Agama Islam dapat dirujuk dimana mahasiswa belajar agama serta pengetahuan. Peranan pendidikan agama Islam UMSU, menjadi andil dalam meningkatkan kualitas kelulusan UMSU agar pribadi-pribadi alumni yang dihasilkan menjadi pribadi yang bertakwa.

Meski ada sarjana memiliki kualitas kelulusan yang tidak sesuai dengan harapan, bahkan jauh dari tujuan. UMSU berusaha menciptakan kegiatan dan pembelajaran mahasiswa yang dapat mendorong kepada harapan mahasiswa dan kategori kelulusannya. Dengan tidak melupakan peran pendidikan agama Islam, karena

kualitas kelulusan suatu Universitas akan menjadi nilai tertinggi apabila tidak melupakan untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas kelulusan, tidak melupakan Allah Swt, selalu menerapkan nilai-nilai moral, dan menyampaikan serta mengimplementasikan ajaran-ajaran Islam. Yang tentunya akan membantu merumuskan, membentuk, dan menjadikan manusia yang terdidik berakhlakul karimah, cerdas, bermanfaat, jujur, dan nilai-nilai moral lainnya yang menjadi harapan Universitas. Jadi, dengan jelas bahwa UMSU adalah Universitas yang menjadikan peran pendidikan agama Islam untuk membantu mendorong kualitas kelulusan mahasiswa prodi pendidikan agama Islam UMSU.

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai Universitas Islam. Melalui pengelolaan pendidikan profesional UMSU untuk dapat melahirkan serta menghadirkan generasi yang berdaya saing dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan kemuhammadiyah. Pengaruh Pendidikan Agama Islam di umsu sangat besar dalam mencetak penerus bangsa yang berkarakter mulia, untuk dapat memiliki nilai-nilai Islam yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, pancaran pribadi yang utuh (integrated personality), tidak sekedar formalitas, tetapi menunjukkan identitas diri.

UMSU memiliki tekad yang kuat untuk dapat mengembangkan serta menjaga nilai-nilai Islam agar tetap menjadi budaya dan lestari di masyarakat. Salah satu cara UMSU dalam membudayakan nilai-nilai Islam adalah dengan UMSU membekali mahasiswa-nya di semua fakultas dengan muatan-muatan ke-Islaman yang diterapkan. UMSU memiliki motto sebagai universitas unggul, cerdas, dan terpercaya serta menjadi pusat keunggulan dalam penyelenggaraan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, dan keislaman berwawasan luas. Yang menjadi visi dari UMSU adalah menjadi

penguruan tinggi yang unggul dalam membangun peradaban bangsa Indonesia dengan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sumber daya manusia yang didasarkan dengan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Dan yang menjadi Misi dari UMSU adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pembinaan nilai-nilai hidup Islami.
2. Menyelenggarakan penelitian serta pengembangan IPTEK Pendidikan Agama Islam berdasarkan Al-Islam Kemuhammadiyah.
3. Mengembangkan dalam kebebasan berfikir ilmiah yang dijiwai dengan semangat ketauhidan.
4. Mengembangkan jiwa kemandirian dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, keahlian/keterampilan, seni, dan teknologi.
5. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dalam rangka aplikasi ilmu dan pembinaan nilai hidup Islami di masyarakat.
6. Menyelenggarakan dakwah Islam sebagai bagian integral dari tujuan Muhammadiyah.
7. Mengembangkan kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan dan berabagai pihak yang memiliki kepentingan dalam mengembangkan ilmu pendidikan dan teknologi.

Istilah Pendidikan Agama Islam adalah memiliki makna yang lebih luas, mencakup pengetahuan secara umum dalam konteks kerja dimana dosen, mahasiswa, universitas, dan seluruh kurikulum mematuhi nilai dan ajaran Islam. Dalam hal ini, mahasiswa dapat mempelajari hal apapun yang perlu ia pelajari. Kurikulum akan mencakup beberapa materi yang ditujukan dalam pendidikan Agama Islam. Hal lebih lanjut dapat kita pahami dengan melihat apa yang

menjadi tujuan dari Pendidikan Agama Islam UMSU, tujuan Pendidikan Agama Islam UMSU sebagai berikut:

1. Terwujudnya intelektual yang beriman, berahlak mulia, percaya pada diri sendiri, serta dapat melakukan amal sesuai dengan bidang ilmu, dengan hati dan perbuatan ikhlas demi terwujudnya masyarakat utama yang diridhoi oleh Allah SWT.
2. Melahirkan sarjana ilmu-ilmu keislaman yang profesional, kreatif, inovatif, mandiri, dan bertanggung jawab.
3. Terwujudnya manusia yang berkualitas secara intelektual, spiritual dan emosional, menguasai ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi, berdasarkan pada semangat nasionalisme, moral, sistem nilai dan budaya bangsa yang mendukung peningkatan daya saing bangsa.
4. Menghasilkan sarjana yang handal dalam penelitian dan karya ilmiah di bidang ilmu-ilmu keislaman.
5. Terwujudnya intelektual yang memiliki kemampuan berbahasa dan berkomunikasi dalam rangka penyetaraan dalam pergaulan global.
6. Terwujudnya intelektual dalam berbagai bidang yang berjiwa wirausaha dan memiliki keunggulan kompetitif.
7. Mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai instansi yang berhubungan dengan ilmu-ilmu keislaman.
8. Mewujudkan kader persyarikatan, kader umat, kader bangsa dalam rangka mewujudkan cita-cita Muhammadiyah sebagai gerakan amar ma'ruf nahi munkar yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Kualitas kelulusan UMSU bisa tergambarkan dari semangat UMSU melahirkan generasi yang tak kalah saing, berjiwa sosial yang tinggi, dan berusaha menjadikan penerus yang berharga bagi nusa, bangsa,

dan agama. Selanjutnya adalah hal-hal yang menjadi kompetensi lulusan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, yakni:

1. Memiliki kualitas keislaman yang komprehensif sehingga para lulusan akan menjadi sarjana yang jujur serta berakhlak mulia.
2. Memiliki kualitas keimanan yang akan mengantarkan para lulusan UMSU menjadi tenaga profesional di masing-masing bidangnya.
3. Memiliki kualitas kebangsaan, sehingga menjadi perekat yang kuat bagi kehidupan berbangsa, menjadi payung pelindung dari perpecahan dimanapun.
4. Memiliki kualitas kebahasaan yang baik, baik bahasa Indonesia maupun bahasa asing seperti bahasa Inggris dan Arab khususnya, sebagai bekal komunikatif yang digunakan untuk mampu bersaing dalam menghadapi era global.
5. Memiliki kualitas dalam keterampilan khusus pada bidang-bidang ilmu populer mendukung dunia usaha secara komprehensif.
6. Memiliki kualitas kewirausahaan, sehingga para lulusan tidak hanya bergantung pada lowongan kerja saja, tetapi dapat menciptakan peluang baru, mandiri, dan mampu untuk berwirausaha.

Lulusan yang berkualitas menentukan kualitas perguruan tinggi, dikarenakan tidak hanya mencetak dan memperbanyak sarjana, namun berusaha untuk menciptakan sarjana yang berkualitas, sarjana yang mampu bertahan hidup sesuai dengan keahliannya yang diperoleh pada saat kuliah, sarjana yang mampu menciptakan sebuah lapangan pekerjaan, sarjana yang memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak

yang mulia dikehidupannya, sarjana yang berusaha memberikan manfaat dari dirinya untuk diri sendiri, keluarga, lingkungan, orang lain, dan masyarakat, serta sarjana yang mapan dalam mengendalikan emosional dalam menghadapi berbagai persoalan dalam hidupnya dan mampu bersemangat menjalani keadaan yang di alaminya. Dari kompetensi lulusan UMSU sudah sangat jelas UMSU selalu mendaya utamakan kualitas dari mahasiswanya, banyak harapan dan usaha yang diupayakan UMSU dengan berusaha memastikan lulusannya dalam kualitas dan kondisi terbaiknya menjadi sarjana.

### **Pendidikan Agama Islam UMSU**

Pendidikan agama Islam merupakan hal yang menjadi utama karena dalam rangka mempersiapkan lulusan mahasiswa yang terpercaya dan taat kepada Allah Swt, berkepribadian yang baik dan mampu menerapkan nilai-nilai moral Islam diseluruh aspek kehidupan, seperti dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat nasional dan antar bangsa (Robiatul Adawiyah, 2019: 134). Pendidikan agama Islam UMSU dimulai dengan mengajarkan dan mengamalkan isi dan makna dari Al-Qur'an dan Sunnah, seperti pada kegiatan ibadah, yakni sholat, zakat, puasa, berkorban, haji, bersuci, memuliakan orang tua, menyantuni anak yatim, bermuamalah dan mahasiswa diwajibkan untuk bisa menguasai perihal ibadah kemuhammadiyah. Pendidikan Agama Islam UMSU juga mengadakan berbagai webinar atau seminar, kegiatan umum dan pengajian untuk membangun dan membantu mahasiswa dalam masa belajarnya di UMSU. Selain itu mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang diterapkan memiliki peranan yang besar dalam membantu mewujudkan visi dan misi UMSU (Rasta Kurniawaty, 2019: 774).

Para mahasiswa mempelajari hal-hal lain seperti tata cara beretika saat makan dan minum, berpakaian secara Islami, berkeluarga dengan anjuran Rasul, berbisnis sesuai syariat, hukum pidana, dan warisan. UMSU sangat berpartisipasi, mendukung bahkan memfasilitasi untuk para mahasiswa yang berprestasi, contohnya di bidang alquran para mahasiswa yang menghafal al-qur'an mereka menyediakan tempat untuk itu, yang dinamakan LPTQ. Banyaknya aktivitas kegiatan yang di adakan dan di ikuti oleh UMSU seperti mengikuti event, perlombaan-perlombaan, pertemuan keagamaan dan lain sebagainya. Menjadi salah satu bukti bahwa selalu ada yang diusahakan untuk mencapai keinginan tipe sarjana kualitas terbaik yang lulus dari UMSU. Tidak hanya itu, pada setiap kegitannya, selalu ada dosen yang memberi nasehat, motivasi, strategi, dan mengingatkan kita pada ajaran-ajaran agama Islam.

Hal ini membuktikan, bahwa UMSU menjadikan peran Pendidikan Agama Islam terus ikut serta dalam setiap sudut, sambil memastikan bahwa usaha tersebut akan berjalan dengan lancar. Bukti lain dari bahwa peran Pendidikan Agama Islam selalu di sertakan adalah dengan membekali para mahasiswa dengan muatan-muatan ke-Islaman yang diterapkan dalam mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan mata kuliah yang wajib dipelajari oleh semua mahasiswa yang belajar di setiap perguruan tinggi Muhammadiyah. Secara implisit, pemberian mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan salah satu dakwah Muhammadiyah dan strategi Muhammadiyah dalam mewujudkan cita-cita Muhammadiyah. Al-Islam dan Kemuhammadiyah untuk menjadikan peserta didik yang bertakwa, yang berakhlak mulia, maju, dan unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai perwujudan dari dakwah tajdid amar makruf nahi munkar (Nurzannah, 2021: 779).

UMSU berharap baik dengan banyaknya jumlah dari mata kuliah keislaman yang telah diberikan, mahasiswa memiliki pribadi-pribadi Islam serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Seperti tertib dalam beribadah, berakhlak mulia, dan menjadi muslim yang tangguh serta bersedia dengan sukarela bergabung dengan organisasi Muhammadiyah dalam mendakwahkan Islam di masyarakat. Tidak hanya itu, segenap peraturan Universitas dan masing-masing fakultas juga tidak jauh dari peran Pendidikan Agama Islam UMSU.

## **Pembahasan**

### **Maksud dan Konsep dari Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Islam memiliki harapan agar mampu dan dapat menghasilkan manusia berkualitas yang berguna bagi dirinya dan masyarakat kelak, serta senang dan gemar mengamalkan bahkan mengembangkan ajaran agama Islam. Rajin beribadah kepada Allah (berhubungan/berkomunikasi kepada Allah), berbuat baik terhadap sesama manusia dan mengambil manfaat yang semakin lama semakin meningkat dari alam semesta ini demi kepentingan hidup di dunia ini dan diakhirat nanti (Miftahul Huda, 2015: 174). Agama harus hadir dan turut tampil dalam ditengah hiruk piruk aktivitas manusia, karena agama sebagai kontrol sosial dan motivator manusia (Zailani, 2018: 476). Pendidikan Agama Islam didasarkan ada pada dua makna dasar kata yaitu “pendidikan” dan “agama Islam”. Menurut pandangan Al-ghazali, pendidikan adalah upaya pendidik untuk menghilangkan akhlak yang buruk atau akhlak yang tidak baik, dan menanamkan akhlak yang baik pada anak didik, dan mendekatkan mereka kepada Allah SWT serta memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Irham Choli, 2019: 71). Pendidikan Agama Islam merupakan upaya



sadar dan terencana untuk dapat membantu peserta didik lebih mengenal, memahami, mengamalkan keyakinan, ketakutan yang tepat, dan memiliki akhlak yang tinggi dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utama Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam belajar pendidikan agama Islam banyak hal dan manfaat yang didapatkan dalam pendidikan agama Islam, seseorang yang belajar, memahami, dan mengamalkan pendidikan agama Islam akan menjadikan seseorang berkarakter yang mulia. Karakter yang mulia tentu memberikan banyak dampak bagi sekitar kita, tidak hanya sekitar, semua manfaat tersebar dan dirasakan dimulai dari diri sendiri, keluarga, lingkungan, orang-orang sekitar, bangsa, dan negara. Pendidikan agama Islam menjadi salah satu bekal untuk persiapan diri pada generasi untuk kehidupan dunia yang lebih berilmu dan berakhlak mulia dan persiapan kehidupan akhirat yang baik. Pendidikan Islam adalah ilmu pengetahuan yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-sunnah yang diajarkan kepada manusia atau peserta didik yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berkepribadian islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk dapat mengetahui, mengenal, memahami, mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber pada al-qur'an dan hadits, bertakwa, berakhlak mulia, dengan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, arahan, latihan, tauladan, serta penggunaan pengalaman. Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah pendidikan memiliki tujuan untuk dapat menjadikan generasi yang bisa menjalankan Iman, Islam, dan Ihsan dengan baik. Generasi yang berprestasi adalah generasi yang dapat mengeluarkan kreativitas, kinerja, dan kualitas terbaik dari dirinya sendiri untk dapat membangun dan menghidupkan peradaban bangsa. Hal ini yang menjadikan target pencapaian utama pada pendidikan. Pendidikan

yang bertujuan untuk pembentukan karakter memegang peranan penting dan strategis bagi umat dalam menjalankan proses internalisasi dan pengamalan nilai-nilai luhur budi pekerti di masyarakat. Akhlak Mulia adalah sifat yang terpatri dalam jiwa, yang dari hal tersebut terlahirlah perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa memikirkan dan merenungkan terlebih dahulu. Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter yang mulia merupakan satu kesatuan jalan yang tidak bisa dipisahkan, dikarenakan pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan dan membangun karakter mahasiswa yang mengandung nilai-nilai moral yang baik, begitu juga dengan pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam perguruan tinggi berperan aktif dalam membangun generasi, dikarenakan pendidikan agama Islam dapat memberikan versi generasi yang tidak hanya berprestasi, namun generasi berprestasi yang dihasilkan melalui pendidikan agama Islam memiliki akhlak mulia dengan kolerasi pemikiran dan hati yang lebih terarah. Hal ini sesuai dengan tujuan akhir dari pendidikan agama Islam yakni peserta didik diharapkan dapat menjadi generasi yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam yang baik dan benar yang sesuai dengan al-qur'an dan hadits serta tidak melanggar bahkan mengabaikan ajaran agama Islam.

Konsep pendidikan pengamalan ajaran Agama Islam merupakan proses ke-Islaman kedalam diri pribadi manusia mengingat pada hakekatnya bertujuan untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa dalam kehidupan lahiriah dan batiniah manusia. Prinsip Pendidikan Islam, antara lain: 1. Prinsip tauhid, 2. Prinsip Integrasi, 3. Prinsip persamaan, 4. Prinsip Keseimbangan, 5. Prinsip pendidikan seumur hidup dan, 6. Prinsip Keutamaan. Pengamalan Agama Islam adalah proses (perbuatan) melaksanakan atau menunaikan kewajiban yang berupa pengalaman ajaran Agama Islam yang dibawa Nabi

Muhammad SAW. Pengamalan Nilai Agama bertujuan semata-mata hanya untuk mencari ridho Allah SWT (Arifin Muzayyin, 2017: 104). Perwujudan pengamalan pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi adalah untuk menjadikan mahasiswa yang memiliki nilai moral tinggi, ahlak yang baik, dan prestasi yang berkualitas diwujudkan dengan taat, takwa, beriman kepada Allah S.W.T, dan cinta terhadap rasulullah S.A.W.

Ada 3 (tiga) tahapan dalam kegiatan pendidikan Islam, yaitu: (1) Tilawah: membacakan ayat-ayat Allah Swt, (2) Tazkiyah: mensucikan jiwa (hati) kita, (3) Ta'limul kitab wa sunnah: mengajarkan isi dan makna dari al kitab dan al hikmah. Hasil dari pendidikan Islam adalah akan membentuk jiwa yang tenang, akal yang cerdas, dan fisik yang kuat serta menjadikan manusia yang suka beramal. Hasil ilmu yang telah diperolehnya merupakan kenikmatan yang besar dan indah, yakni berupa pengetahuan, harga diri, pertahanan, kedamaian, kekuatan, dan persatuan (Syamsul Bahri, 2021: 152).

Perlu diperhatikan bahwa pendidikan Agama Islam tidak hanya untuk mendapat pengetahuan intelektualnya saja, tetapi adalah suatu cara untuk dapat membentuk sifat dan karakter siswa sehingga mereka bisa secara kolektif untuk mewakili nilai-nilai Islam, berperilaku sebagai *khalifatullah fiil ard* (mewakili Allah di muka bumi) untuk dapat melayani sebagai saksi dari kebenaran serta perilaku mulia. Perlu kita ketahui bahwa pengetahuan (ilmu) dalam agama Islam adalah bersifat teoritis, dan sangat aktif serta melibatkan berbagai rancangan pendidikan. Konsep pendidikan dalam Agama Islam harus memperhitungkan seluruh aspek dalam kegiatan belajar mengajar yang menggambarkan konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Oleh karena itu. Pendidikan seorang Muslim harus bersandar pada sunnah Rasul serta kebutuhan kontemporer sesuai dan tidak melanggar ajaran agama Islam. Misi yang dibuat dan dilaksanakan

oleh Pendidikan Agama Islam adalah mendidik seseorang untuk menjadi manusia yang beriman serta bertakwa, sehingga dapat terciptalah situasi dan kondisi masyarakat yang sejahtera.

Secara epistemologis, Islam sangat menjunjung tinggi pada komitmen keilmuan yang menjadi sumber kemajuan suatu bangsa. Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar untuk dapat melahirkan manusia-manusia yang mampu mengemban amanah, ikut berpartisipasi menggali dan mengembangkan atas ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkandung pada alam semesta. Nilai-nilai dari ajaran agama Islam menjanjikan ketenangan dan kedamaian. Dalam hal ini seorang fisikawan terbesar pada abad ke-20, yakni Albert Einstein memercayai bahwa: *Science without religion is lame, religion without science is blind*. Yang dapat diartikan sebagai: ilmu pengetahuan tanpa agama adalah timpang, agama tanpa ilmu pengetahuan adalah buta. Dalam Islam, kualitas keimanan dan kualitas keilmuan merupakan faktor untuk menentukan kemuliaan dan keunggulan daya saing manusia dan tentunya juga untuk suatu bangsa (QS. Al-Mujadalah: 11).

Secara sosiologis dengan kondisi masyarakat Indonesia yang mayoritas dalam menganut agama Islam, maka Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk dapat membrikan kontribusi bagi kemajuan negeri. Kemajuan berlandaskan *spirit of Islam*, yang mendorong penganutnya untuk selalu berusaha menempa diri agar berguna bagi masyarakat luas dan sekitarnya. Karena etosnya menjadikan manusia yang senantiasa semangat bekerja keras, sekaligus bekerja dengan cerdas serta bekerja secara ikhlas. Islam mendorong umatnya agar menjadi manusia yang berkreatif, berinovatif, responsive dan prospektif yang semuanya itu harus berada dalam koridor bingkai ketakwaan dan mencari ridha Allah (QS. Al-Hasyr: 18). Dalam semangat yang demikian maka

Pendidikan Agama Islam juga ikut untuk dapat bertanggung jawab dengan membangun jiwa optimis umat Islam. Dalam hal ini saya merasa yakin melalui karya pengabdian masyarakatnya selama ini, sumbangsih dari PAI telah dirasakan oleh masyarakat dan Negara. Namun sering berkembangnya tantangan yang dihadapi, semakin luas juga tuntutan untuk berbuat dengan segala inovasi.

Secara historis, Islam telah memberi pengaruh besar bagi peradaban dunia. Sebagaimana kita maklumi, pada millennium pertama, di dunia Islam muncul para tokoh muslim serta filosof muslim sebagai tanda kemajuan peradaban Islam saat itu yang diakui oleh dunia hingga saat ini. Pendidikan Agama Islam sebagai wadah untuk mengembangkan intelektualitas memiliki peran penting untuk mengembalikan kejayaan peradaban dan pendidikan Islam dengan melairkan kembali sosok intelektual muslim yang memiliki sifat integritas secara intelektual, moral, dan spiritual. Baik melalui komitmen keilmuan maupun komitmen kebangsaannya.

Secara sosio-historis, Islam di Indonesia menjadi ikon bagi munculnya Negara Bangsa (*nation state*). Umat Islam memberikan bantuan yang sangat berarti atas berdiri dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dalam hal ini umat Islam di Indonesia menghendaki bahwa Negara Indonesia sebagai Negara bangsa (*nation state*) bukan Negara agama (teokrasi). Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting yang strategis untuk mengawal serta menjaga pengorbanan para tokoh pendiri Republik Indonesia yang terdiri dari tokoh-tokoh Islam dan para ulama melalui penguatan nilai-nilai kebangsaan sebagai identitas sekaligus karakter bagi masyarakat. Peran yang dijalankan oleh umat Islam di Indonesia saat sebelum merdeka merupakan wujud kecintaan pada Negara dan bangsa. Oleh karena itu, karakter kebangsaan bagi umat Islam di

Indonesia sesungguhnya merupakan sisi lain dari satu mata uang karakter ke-Islaman.

Pendidikan Agama Islam tentunya juga memiliki peranan penting dalam transformasi nilai-nilai ajaran Islam yang menyejukkan dan membangun semangat optimis, bukan menyebarkan ketakutan bahkan semangat pesimistis. Demikian karena nilai-nilai dari ajaran agama Islam adalah menjanjikan ketenangan dan kedamaian. Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam mencegah konflik yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, terlebih lagi konflik yang terjadi antar umat Islam itu sendiri. Yang terpenting dan harus diperhatikan, pendidikan Islam mampu membentuk karakter yang mulia, juga harus dapat mencerminkan lingkungan yang berpendidikan dan berkarakter baik dari beberapa aspek penting untuk diberlakukan pada masyarakat.

### **Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan, dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pengamalan, serta pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang selalu terus berusaha untuk dapat berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya, berbangsa, dan bernegara. Tujuan agama Islam adalah mempelajari dan dapat mengetahui ilmu-ilmu agama Islam serta mengamalkannya. Pendidikan Islam dapat berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula, insan kamil yang mati dan akan menghadap Allah SWT merupakan tujuan paling akhir dari proses pendidikan agama Islam.

Dengan demikian, tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu seseorang memiliki kepribadian muslim dan menjadi insan kamil dengan akhlak mulia yang menjadi perwujudan takwa kepada Allah SWT serta bermanfaat bagi hidupnya dan lingkungannya. Tujuan ini kelihatannya sangat ideal sehingga sukar dicapai. Tetapi dengan selalu berusaha dan bekerja keras dilakukan secara terencana, ikhlas, dengan kerangka-kerangka kerja yang kosepsional yang mendasar, pencapaian tersebut bukankah suatu hal yang mustahil. Tujuan pendidikan dalam al-Qur'an adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok agar dapat mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah Swt dan khalifahNya, guna untuk membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan Allah Swt, atau dalam kata yang lebih singkat dan sering kita ketahui didalam al-qur'an adalah untuk bertakwa kepada-Nya (Allah Swt) (Muwahid Shulhan, 2018: 6).

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam bukan hanya diarahkan menjadi manusia dalam bentuk mengamalkan ajaran beragama dan memiliki akhlak mulia, melainkan juga mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, baik jasmaniyah nya maupun rohaniah nya, emosional maupin intelektual serta keterampilannya agar manusia mampu mengatsi problema hidup secara mandiri serta sadar dapat menjadi manusia-manusia yang berfikir baik dan tepat, sehingga dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan masyarakat serta dapat mempertanggung jawabkan seluruh amal perbuatannya dalam mengemban tugas dari Allah SWT selama hidup di dunia. Yakni sebagai khalifah dan insan yang mengabdikan kepada Allah SWT.

## KESIMPULAN

Dari data yang diperoleh oleh peneliti maka Peran dari Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Kelulusan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UMSU: Pertama, membantu mahasiswa untuk dapat mengetahui, menguasai, dan memahami ilmu-ilmu dengan baik dan benar. Kedua, membantu menanamkan prinsip-prinsip yang ditetapkan mahasiswanya sendiri selama mengamnyam ilmu di UMSU. Ketiga, memberikan gambaran mengenai sikap apa yang harus dimiliki mahasiswa setelah lulus dari UMSU. Keempat, menyiapkan kesiapan rohani dan jasmani untuk menyusun rencana kehidupan mahasiswa UMSU. Kelima, menjadi fondasi dalam memilih sikap dan tindakan serta mengetahui batasan baik dan yang buruk bagi diri mahasiswa. Keenam, membantu menghadirkan mental dan moral yang baik dan siap terjun ke masyarakat. Ketujuh, berfungsi membantu membentuk mahasiswa menjadi manusia yang takwa kepada Allah SWT, membantu menguatkan keimanan, meningkatkan pemahaman, serta penghayatan dan pengalaman ajaran pendidikan agama Islam UMSU. Kedelapan, membantu kelulusan UMSU mencapai kompetensi yang diharapkan mahasiswa kelulusan UMSU. Kesembilan, mengarahkan kelulusan UMSU untuk memiliki daya sadar, terpercaya, cerdas, kreatif, unggul, dan semangat berjuang. Kesepuluh, memberikan banyak pelajaran yang bisa di ambil, dan menjadikan lulusan siap serta bersemangat untuk kegiatan kehidupan setelahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Melalui Kompetensi Profesional Dosen dan Minat Belajar Mahasiswa. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 131-147.  
<https://dx.doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.51>



- Amirudin, & Muzaki. (2019). Rendering Learning Approach With Islamic Religious Education Subjects and Students Accounting XI Realtionship with Management and Business. *Jurnal Tarbiyah*, 26(2). <https://dx.doi.org/10.4108/eai.17-10-2019.2289728>
- Asnawan. (2020). Relevansi Kebijakan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(2), 223-240. <https://dx.doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3751>
- Bahri, S. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan*, 6(2), 149-157.
- Budianto. (2020). Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual, Emosional, Sosial dan Intelektual Siswa di Sekolah Menengah Pertama (Penelitian di Kelas VIII SMP Islam Telukjambe). *Jurnal Wahana Karya Ilmiah*, 4(1).
- Choli, I. (2019). Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2). 228-235.
- Huda, M. (2015). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perubahan Sosial. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 165-188. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.790>
- Kurniawaty, R Br., P. (2019). Metode Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. *Al-Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 11(2), 771-791. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fintiqad.v11i2.3753>
- Muzayyin, A. (2017). *Filasafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nurzannah, Daulay, M., & Ginting, N. (2021). Map Of The Needs Of UMSU Students On Al-Islam And Muhammadiyah Curriculum. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 777-791. <https://dx.doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1722>
- Shulhan, M., & Soim. (2018). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Zailani, Z. (2019). Etika Belajar dan Mengajar. *Al-Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 9(2), 147-161. <https://dx.doi.org/10.30596/intiqad.v9i2.1388>
- Zailani. (2018). The Concepts Related to Islamic Education Modernisation. *Atlantis Press: Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 475-478. <https://dx.doi.org/10.2991/amca-18.2018.132>